Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 29640-29649

Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Delay Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Terhadap Kualitas Auditor Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2024

Atika[1], Mhd Karya Satya Azhar[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan
Corresponding Author : atikaa140403@gmail.com

Published: October , 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit tenure, auditor switching, audit delay, and audit rotation on audit quality with the audit committee as a moderating variable in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2024. The study applies a quantitative approach using logistic regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The sample consists of 20 companies with a total of 120 observations obtained through purposive sampling. The findings reveal that audit tenure has a significant effect on audit quality, while auditor switching shows no effect. Audit delay is proven to influence audit quality both directly and when moderated by the audit committee. Audit rotation has no effect on audit quality, including when moderated by the audit committee. The presence of the audit committee strengthens the effect of audit tenure and audit delay on audit quality but is unable to moderate the influence of auditor switching and audit rotation. These results emphasize that the effectiveness of the audit committee plays a crucial role in maintaining audit quality, particularly in relation to auditor tenure and the timeliness of audit reports. This study provides practical implications for companies, regulators, and auditors in improving audit quality through optimal engagement management, efficient audit processes, and the strengthening of the audit committee's role.

Keywords : *Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Delay, Audit Rotation, Audit Committee, Audit Quality*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan iperusahaan i*go ipublic* iyang imembuat imakin itinggi ipermintaan iakan iaudit iterhadap ilaporan ikeuangan. iLaporan ikeuangan imerupakan isalah isatu iinstrumen ipenting idalam imendukung ikeberlangsungan isuatu iperusahaan, ikarena ilaporan ikeuangan imemiliki iperan idalam iproses ipengukuran idan ipenilaian ikinerja isuatu iperusahaan. iLaporan ikeuangan iharus imemiliki ikualitas iyang itinggi isebelum idiserahkan ipada ipara ipengguna ilaporan ikeuangan ikarena ipengguna iinformasi ilaporan ikeuangan imembutuhkan ilaporan iyang ilengkap, itransparan, idan iinformasi iyang idisajikan itepat iwaktu.

Laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan menjadi sumber informasi utama yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, analis keuangan, serta regulator pasar modal, dalam mengambil keputusan ekonomi yang strategis. Dari berbagai sektor industri yang berkembang di Indonesia, sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peran penting karena kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sektor ini juga dikenal memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap berbagai faktor eksternal seperti perubahan preferensi konsumen, peraturan pemerintah khususnya

di bidang kesehatan, serta kondisi ekonomi global yang fluktuatif. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan dalam sektor ini sangat ditentukan oleh keandalan dan integritas informasi yang disajikan. Audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen berperan penting dalam menjamin akurasi dan objektivitas laporan keuangan, sehingga kualitas audit menjadi salah satu indikator utama dalam menilai transparansi serta kredibilitas informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga penyajiannya harus memenuhi karakteristik kualitatif utama, yaitu relevansi (relevance) dan keandalan (reliability). Relevansi informasi memungkinkan para pengguna laporan untuk membuat keputusan yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan, sementara keandalan menjamin bahwa informasi yang disampaikan bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya. Dalam praktiknya, setiap pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan memiliki motivasi yang berbeda. Manajemen perusahaan, misalnya, cenderung berfokus pada penyajian kinerja yang menguntungkan agar dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, auditor memiliki kepentingan untuk mempertahankan reputasi profesional dan memperoleh imbalan yang sepadan dengan kinerja yang diberikan. Meskipun demikian, baik perusahaan maupun auditor memiliki kesamaan dalam hal keinginan untuk meminimalkan risiko yang dapat merugikan masing-masing pihak. Oleh karena itu, dibutuhkan keberadaan auditor independen yang mampu bertindak secara objektif dan netral untuk menengahi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal lainnya. Dengan demikian, auditor berperan sebagai pengawal kredibilitas informasi keuangan yang tidak hanya penting bagi kepentingan perusahaan, tetapi juga bagi stabilitas sistem ekonomi secara keseluruhan Fauziyyah dkk. (2019).

Perusahaan *go public* yaitu perusahaan yang menjual sebagian saham kepada publik serta mencatatkan saham perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia (https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id, 28 Mei 2025). Seluruh perusahaan yang tercatat di BEI dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) sektor yaitu sektor pertanian dan pertambangan diklasifikasikan sebagai perusahaan penghasil bahan baku. Sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi diklasifikasikan sebagai perusahaan manufaktur. Sektor *property*, *real estate*, konstruksi, infrastruktur, utilitas, transportasi, perdagangan, jasa, investasi, dan keuangan diklasifikasikan sebagai perusahaan jasa. (https://www.idx.co.id, 28 Mei 2025).

Kualitas audit menggambarkan sejauh mana auditor memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan mengungkapkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi milik klien. Di samping itu, kualitas audit juga merefleksikan kapasitas auditor dalam mengenali kekeliruan pada laporan keuangan serta menginformasikannya kepada para pengguna laporan, baik dari kalangan internal maupun eksternal perusahaan. Dengan demikian, kualitas audit merupakan cerminan dari perpaduan antara independensi dan keahlian auditor dalam mengevaluasi kinerja manajerial, sehingga auditor dapat secara tepat mengidentifikasi dan melaporkan ketidaksesuaian yang terdapat dalam penyajian laporan keuangan (Handiko, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah potensi seorang auditor untuk menemukan ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi klien, serta mencantumkan temuan tersebut dalam laporan audit keuangan. Dalam menjalankan tugasnya, auditor wajib mengikuti standar auditing dan mematuhi kode etik profesi akuntan publik yang berlaku.

Salah satu contoh kasus yang berkaitan dengan kualitas audit terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, dimana perusahaan diketahui melebih-lebihkan angka dalam laporan keuangan tahun 2017. Penemuan ini merupakan hasil investigasi yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia pada tanggal 25 Maret 2019. Dalam laporan tersebut, ditemukan adanya *overstatement* atau pembesaran angka pada pendapatan sebesar Rp. 662 miliar, serta laba sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi EBITDA (*Earnings Before Interest, Taxes Depreciation, and Amortization*) yang dibesar-besarkan hingga mencapai Rp329 miliar. Didik Wahyudianto, yang menjabat sebagai partner di KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, bertanggung jawab sebagai akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan PT TPS Food pada periode tersebut. Kejadian ini

dipengaruhi oleh hubungan jangka panjang antara auditor dan klien, yang dalam praktik auditing dikenal dengan istilah *audit tenure* (Sumber: www.nasional.kontan.co.id).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure. Audit tenure* menggambarkan durasi hubungan kerja antara auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien (Werastuti, 2013). Panjang pendeknya masa *audit tenure* dapat memengaruhi kualitas audit. Jika masa perikatan antara auditor dan klien terlalu panjang, auditor mungkin merasa terlalu nyaman atau memiliki hubungan emosional dengan klien, sehingga bisa mengurangi objektivitas dan independensinya. Akibatnya, kualitas audit dapat mengalami penurunan meskipun dalam jangka pendek dianggap menguntungkan secara ekonomi bagi auditor.

Faktor berikutnya yang juga memengaruhi kualitas audit adalah *auditor switching,* yaitu pergantian auditor oleh perusahaan klien dalam rangka memberikan penugasan audit atas laporan keuangan (Wea dan Murdiawati, 2015). Langkah ini sering diambil untuk mengatasi penurunan independensi auditor yang disebabkan oleh *audit tenure* yang terlalu panjang. Pemerintah Republik Indonesia menetapkan aturan rotasi auditor dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015, yang menyatakan bahwa akuntan publik hanya boleh memberikan jasa audit maksimal selama lima tahun buku berturut-turut kepada entitas yang sama, dan baru boleh kembali setelah dua tahun tidak memberikan jasa audit kepada entitas tersebut.

Auditor switching juga menggambarkan dinamika hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik perusahaan), sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dapat menjadi faktor pendorong terjadinya pergantian auditor, dengan harapan dapat memperoleh auditor yang lebih independen dan obyektif.

Selanjutnya, terdapat *audit delay*, yang merujuk pada selang waktu antara akhir periode pelaporan keuangan perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen (Christina & Sugeng, 2020). *Audit delay* dapat dihitung dengan cara mengurangi tanggal akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama waktu penyelesaian audit, semakin rendah relevansi informasi keuangan yang disajikan karena keterlambatan tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

Rotasi audit juga menjadi perhatian penting dalam menjaga kualitas audit. Tujuan utama dari rotasi auditor adalah untuk mencegah terbentuknya hubungan khusus antara auditor dan manajemen, yang dapat membuka peluang terjadinya kecurangan atau manipulasi data keuangan (Darmaningtyas, 2018). Rotasi dilakukan berdasarkan periode kerja auditor, dan jika masa perikatan terlalu singkat, maka auditor mungkin belum memahami bisnis klien secara menyeluruh, sehingga dapat menurunkan efektivitas audit. Di sisi lain, perikatan yang terlalu lama juga menimbulkan risiko penurunan independensi dan kualitas audit (Tri Rahmawati & Arief, 2020).

Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), keberadaan komite audit memegang peranan penting sebagai bagian integral dari sistem pengendalian internal perusahaan. Komite audit memiliki fungsi utama sebagai penghubung antara auditor eksternal, dewan komisaris, dan pihak manajemen, dengan tujuan untuk memastikan bahwa proses audit berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme dan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan. Keterlibatan aktif dan independensi komite audit dapat meningkatkan kualitas pengawasan, meminimalkan risiko terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan, serta mendorong terciptanya transparansi informasi yang dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan. Dalam konteks penelitian ini, komite audit dipertimbangkan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan antara audit tenure, auditor switching, audit delay, serta rotasi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Nadia dan Bambang (2021) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Nathania W & Kathryn S (2023) menyatakan bahwa audit delay memengaruhi relevansi informasi tetapi tidak menurunkan kualitas audit secara langsung. Estike (2024) menyimpulkan bahwa *auditor switching* dapat menjaga independensi auditor, sementara Elevendra & Yunita (2021) menemukan bahwa rotasi audit berdampak positif, karena pergantian auditor mampu memperbaiki kualitas audit. Akan tetapi, mereka juga mencatat bahwa *audit tenure* yang terlalu panjang dapat menurunkan kualitas audit karena berkurangnya independensi auditor.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya, terutama dalam hal variabel yang digunakan, sektor industri yang diteliti, dan periode waktu penelitian. Penelitian oleh Devi et al. (2025) hanya menggunakan variabel *audit tenure* dan *auditor switching*, sementara penelitian ini menambahkan dua variabel independen baru yaitu *audit delay* dan rotasi audit. Selain itu, penelitian ini juga memperkenalkan variabel moderasi berupa keberadaan komite audit, yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas auditor. Sektor yang dikaji pun berbeda, di mana penelitian terdahulu fokus pada sektor properti, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari sisi waktu, penelitian terdahulu mencakup periode 2020 - 2023, sementara penelitian ini mencakup periode 2019 - 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu data yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni berupa angka yang memungkinkan untuk dilakukan analisis numerik secara sistematis. Lokasi pada penenelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id, situs resmi setiap perusahaan dan penyedia data pihak ketiga. Pemilihan lokasi berdasarkan ketersedian data yang relavan mengenai informasi keuangan perusahaan dan informasi lainnya mengenai perusahaan yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di BEI perwakilan Sumatera Utara di Jalan Ir. H Juanda Baru No. A5 - A6 Medan, Sumatera Utara. Waktu Penelitan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2025. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2019 hingga 2024. Berdasarkan kreteria diperoleh sebanyak 20 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel, sehingga total data observasi pada penelitian ini sebanyak 120 (20 x 6 tahun data penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 1

Overall Model Fit

-2Log likelihood awal (block number = 0)	**149,873**
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	**140,445**

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tersaji pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai –2 Log Likelihood awal (block number = 0) sebelum dimasukkan variabel independen adalah sebesar 149,873. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, nilai –2 Log Likelihood akhir (block number = 1) menurun menjadi 140,445. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai –2 Log Likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan dengan nilai –2 Log Likelihood akhir (block number = 1), yang berarti terjadi penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model mampu meningkatkan kualitas regresi. Dengan kata lain, hipotesis nol (H0) dapat diterima.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai chi square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018:331).

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) ≤ 0,05 (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) ≥ 0,05 (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 2

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.719	8	.567

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang ditampilkan pada tabel di atas, uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test menghasilkan nilai chi-square sebesar 6,719 dengan tingkat signifikansi 0,567. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,567 ≥ 0,05), sehingga hipotesis nol (H0) diterima. Dengan diterimanya H0, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model regresi yang diestimasi dengan data observasi yang sesungguhnya.

Implikasinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak (fit) dan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Dengan kata lain, model telah sesuai dengan data empiris dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan lebih lanjut terkait hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 3.
Nagelkerke's R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	140.445[a]	.075	.106

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.106. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Audit Delay*, Rotasi Audit dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas auditor hanya sebesar 10,6%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 89,4%

Matriks Klasifikasi

Tabel 4. Matriks Klasifikasi

Classification Table[a,b]

			Predicted		
			Kualitas Auditor		Percentage Correct
	Observed		.00	1.00	
Step 0	Kualitas Auditor	.00	82	0	100.0
		1.00	38	0	.0
	Overall Percentage				68.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya kualitas audit dengan KAP Big-Four adalah

sebesar 68,3%. Dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan mengunakan KAP big Four adalah 0% dari total keseluruhan sampel sebanyak 120 data. Sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan KAP big Four 100% dari total keseluruhan sampel 120 data.

Model Regresi Logistik

Tabel 5. Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	Audit Tenure	-.313	.141	4.919	1	.027	.731	.554	.964
	Auditor Switching	.345	.979	.124	1	.725	1.411	.207	9.607
	Audit Delay	-.032	.013	5.656	1	.017	.969	.944	.994
	Rotasi Audit	-.938	1.118	.704	1	.401	.391	.044	3.501
	Constant	3.229	1.498	4.646	1	.031	25.260		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure , Auditor Switching, Audit Delay , Rotasi Audit .

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = a + b_1AT + b_2AS + b_3AD + b_4RA + e$$

$$Y = 3{,}229 - 0{,}313AT + 0{,}345AS - 0{,}032AD - 0{,}938RA + e$$

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Uji Wald (t)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	Audit Tenure	-.313	.141	4.919	1	.027	.731	.554	.964
	Auditor Switching	.345	.979	.124	1	.725	1.411	.207	9.607
	Audit Delay	-.032	.013	5.656	1	.017	.969	.944	.994
	Rotasi Audit	-.938	1.118	.704	1	.401	.391	.044	3.501
	Constant	3.229	1.498	4.646	1	.031	25.260		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure , Auditor Switching, Audit Delay , Rotasi Audit .

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Kualitas Audit*. Hasil uji Wald (t) menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi (0,027 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti *Audit Tenure* terbukti berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*.
2. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *Audit Switching* tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil uji Wald (t) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,725 > 0,05). Dengan demikian, H2 ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Audit Switching memang tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Hipotesis ketiga (H3) adalah *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya (0.017 < 0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan Audit Delay berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

4. Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa *Rotasi Audit* tidak berpengaruh positif terhadap *Kualitas Audit*. Hasil uji Wald (t) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,401 > 0,05). Berdasarkan hal tersebut, H4 ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa *Rotasi Audit* tidak berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 7. Uji *Moderated Regression Analysis*

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	AT*KA	-.098	.047	4.412	1	.036	.907	.827	.993
	AS*KA	.111	.324	.117	1	.732	1.117	.592	2.109
	AD*KA	-.009	.004	5.201	1	.023	.991	.982	.999
	RA*KA	-.373	.403	.856	1	.355	.689	.312	1.518
	Constant	2.864	1.418	4.078	1	.043	17.538		

a. Variable(s) entered on step 1: AT*KA, AS*KA, AD*KA, RA*KA.

$$Y = 2{,}864 - 0{,}313AT + 0{,}345AS - 0{,}032AD - 0{,}938R - 0{,}098ATBKA + 0{,}111ASBKA - 0{,}009ADBKA - 0{,}373RABKA + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

1. Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Kualitas Auditor* dengan *Komite Audit* sebagai pemoderasi. Hasil uji Wald (t) menunjukkan probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi (0,036 < 0,05), sehingga H5 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Kualitas Auditor* dengan peran *Komite Audit* sebagai variabel moderasi.
2. Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa *Audit Switching* tidak berpengaruh positif terhadap *Kualitas Auditor* dengan *Komite Audit* sebagai pemoderasi. Hasil uji Wald (t) menunjukkan probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi (0,732 > 0,05), sehingga H6 ditolak, yang berarti *Audit Switching* tidak memiliki pengaruh terhadap *Kualitas Auditor* dengan *Komite Audit* sebagai pemoderasi.
3. Hipotesis ketujuh (H7) menyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *Kualitas Auditor* dengan *Komite Audit* sebagai pemoderasi. Hasil uji Wald (t) memperlihatkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,023 < 0,05), sehingga H7 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *Audit Delay* memberikan pengaruh terhadap *Kualitas Auditor* ketika dimoderasi oleh *Komite Audit*.
4. Hipotesis kedelapan (H8) menyatakan bahwa *Rotasi Audit* tidak berpengaruh positif terhadap *Kualitas Auditor* dengan *Komite Audit* sebagai pemoderasi. Hasil uji Wald (t) memperlihatkan probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,355 > 0,05), sehingga H8 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Rotasi Audit* tidak berpengaruh terhadap *Kualitas Auditor* dengan *Komite Audit* sebagai pemoderasi.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenur* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil uji wald (t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi (0,027 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti Audit Tenure terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Temuan ini memberikan makna bahwa semakin panjang periode perikatan audit antara auditor dengan perusahaan, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut terjadi karena auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik bisnis klien sehingga lebih mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan maupun salah saji dalam laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa

keberlanjutan hubungan auditor-klien berpotensi meningkatkan efektivitas audit, meskipun beberapa kajian lain juga mengingatkan adanya risiko penurunan independensi auditor apabila masa perikatan berlangsung terlalu lama.

Pengaruh *Audit Switching* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Audit Switching tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil uji wald (t), diperoleh nilai probabilitas yang lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi (0,725 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, sehingga Audit Switching tidak memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit. Temuan ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang terjadi pada periode penelitian lebih cenderung didorong oleh faktor administratif maupun kepatuhan terhadap regulasi, bukan disebabkan oleh aspek kualitas audit. Selain itu, perusahaan umumnya masih mempertahankan auditor yang sama dalam jangka waktu tertentu, sehingga frekuensi pergantian auditor relatif rendah dan dampaknya terhadap kualitas audit tidak tampak secara signifikan.

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil uji wald (t), diperoleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,017 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya Audit Delay terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian audit, semakin besar pula dampaknya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut menegaskan bahwa ketepatan waktu audit merupakan aspek krusial yang tidak hanya mencerminkan profesionalisme auditor, tetapi juga memengaruhi kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil uji wald (t), diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,401 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, sehingga Rotasi Audit terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun rotasi auditor dirancang untuk menjaga independensi serta objektivitas auditor, pergantian auditor tidak selalu mampu memberikan jaminan terhadap peningkatan kualitas audit. Hal tersebut dapat terjadi karena kualitas audit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat kompetensi auditor, reputasi atau ukuran KAP, serta potensi tekanan dari pihak manajemen yang lebih dominan dalam menentukan hasil audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Auditor dengan Komite Audit sebagai pemoderasi

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Audit Delay berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil uji wald (t), diperoleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,017 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya Audit Delay terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian audit, semakin besar pula dampaknya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut menegaskan bahwa ketepatan waktu audit merupakan aspek krusial yang tidak hanya mencerminkan profesionalisme auditor, tetapi juga memengaruhi kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil uji wald (t), diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,401 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, sehingga Rotasi Audit terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun rotasi auditor dirancang untuk menjaga independensi serta objektivitas auditor, pergantian auditor tidak selalu mampu memberikan jaminan terhadap peningkatan kualitas audit. Hal tersebut dapat terjadi karena kualitas audit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat kompetensi auditor, reputasi atau ukuran KAP, serta potensi tekanan dari pihak manajemen yang lebih dominan dalam menentukan hasil audit.

Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Auditor dengan Komite Audit sebagai pemoderasi

Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa *Audit Switching* tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditor dengan Komite Audit sebagai variabel pemoderasi. Hasil uji wald (t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,732 > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak, sehingga *Audit Switching* terbukti tidak memengaruhi Kualitas Auditor meskipun dimoderasi oleh Komite Audit. Temuan ini dapat diartikan bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak serta-merta memberikan dampak terhadap peningkatan maupun penurunan kualitas audit. Bahkan, keberadaan komite audit juga tidak mampu memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar auditor switching yang lebih berperan dalam menentukan kualitas audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Auditor dengan Komite Audit sebagai pemoderasi

Hipotesis ketujuh (H7) menyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditor dengan Komite Audit sebagai variabel pemoderasi. Hasil uji wald (t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi (0,023 < 0,05). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H7 diterima, sehingga Audit Delay terbukti memiliki pengaruh terhadap Kualitas Auditor ketika dimoderasi oleh keberadaan Komite Audit. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Auditor dengan Komite Audit sebagai pemoderasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin panjang keterlambatan audit (*audit delay*), justru dapat meningkatkan perhatian Komite Audit untuk memperketat fungsi pengawasan, sehingga kualitas auditor dapat terjaga atau bahkan meningkat. Dengan kata lain, keberadaan Komite Audit terbukti efektif memperkuat hubungan antara Audit Delay dengan Kualitas Auditor pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Auditor dengan Komite Audit sebagai pemoderasi

Hipotesis kedelapan (H8) adalah Rotasi Audit tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditor dengan Komite Audit sebagai pemoderasi. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya (0.355 > 0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H8 yang menyatakan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Auditor dengan Komite Audit sebagai pemoderasi ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Auditor dengan Komite Audit sebagai pemoderasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai ketentuan rotasi, hal tersebut tidak menjamin adanya peningkatan kualitas audit, bahkan ketika peran pengawasan komite audit hadir di dalam perusahaan. Dengan kata lain, faktor lain di luar rotasi auditor, seperti kompetensi auditor, independensi, dan tekanan manajemen, lebih dominan dalam memengaruhi kualitas hasil audit dibandingkan sekadar adanya pergantian auditor secara periodik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Audit Tenure terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. *Audit Delay* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor, d pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. *Audit Tenure* dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. *Auditor Switching* dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. *Audit Delay* dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi terbukti berpengaruh signifikan

terhadap kualitas auditor, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Rotasi Audit dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

REFERENSI

Darmaningtyas, Sitta. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Univesitas Islam Indonesia

Devi Lestari Pramitha Putri. (2025). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching pada Kualitas Auditor. Jurnal Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5 No. 1. https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeb/article/view/1272. e-ISSN: 2774-888X

Elevendra, D., dan Yunita, N. H. 2021. Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 3(1), 82–97. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/344/272. ISSN: 2746-1065

Estike Cholis Syah, & Sekar Mayangsari. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Trisakti, 4(2), 947–956. https://doi.org/10.25105/v4i2.20386.ISSN. 2828-2710.

Fauziyyah, Zahra Ismi & Praptiningsih. 2020. Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Monex.

Ghozali, Imam. 2020 Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handiko. 2018. Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Handoko, Christina Nathalia Candra & Praptoyo, Sugeng. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.

Nadia & Bambang. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.Jurnal MONEX, Volume 9 Nomor 1. https://repository.ump.ac.id .

Nathania, dan Kathryn Sugara. (2023). "Pengaruh Fee Audit, Audit Delay, Komite Audit terhadap Kualitas Audit." MDP Student Conference 2(2):11– 18. https://www.researchgate.net/publication/370005092 Pengaruh FEE Audit Audit Delay Komite Audit terhadap Kualitas Audit.

Rahmawati, Annisa Tri & Arief Abubakar. 2022. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Trisakti Vol 2 (2).

Wea, Alexandros Ngala Solo & Murdiwati, Dewi. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 22 (2).

Werastuti, Desak Nyoman Sri. 2013. Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. Vokasi Jurnal Riset Akuntansi Vol 2 (1)